

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Kesenian Goong Renteng Panggugah Manah Di Desa Sukamulya Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan Pada Acara Babarit”. Diambil atas ketertarikan peneliti untuk menggali kembali keberadaan musik *goong renteng* Panggugah Manah di Kabupaten Kuningan yang telah lama keberadaannya. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penyajian dan fungsi kesenian *goong renteng* Panggugah Manah pada acara *babarit* di Kabupaten Kuningan. penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis melalui pendekatan kualitatif: Observasi, Wawancara, Dokumentasi adalah teknik yang membantu dan digunakan untuk mengumpulkan dan menyusun data naturalistik dan faktual tentang kesenian *goong renteng* Panggugah Manah di Desa Sukamulya Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan dapat terjelaskan. Temuan hasil data penelitian tentang: (1) Penyajian kesenian *goong renteng* Panggugah Manah pada acara *babarit*, terdapat beberapa tahapan yang berurutan, yaitu: (a) Bubuka dalam acara *babarit*, kesenian *goong renteng* Panggugah Manah selalu dijadikan musik untuk membuka acara, karena bunyinya yang khas dan memiliki makna yang saling berkaitan. Biasanya gending yang digunakan adalah Kebojiro. (b) Kegiatan Inti, pada saat mulai Penumbukan Padi *goong renteng* Panggugah Manah menjadi musik pengiring, gending yang ditabuh yaitu Sulanjana yang menceritakan asal mula Dewi Sri yang sedang menjemput Padi. (c) penutup, pada bagian penutup *goong renteng* kembali disajikan, gending yang ditabuh yaitu Kebojiro. Selain untuk membuka acara gending ini disajikan pula untuk menutup acara. Di dalam penyajiannya selain gending Kebojiro dan Sulanjana terdapat pula beberapa gending yang disajikan yaitu: Bendrong, Banjaran, Senggot, Panglima, Berendelan, Bale Bandung Gede dan Kiseur. Gending-gending tersebut tidak memiliki kaitan khusus dengan acara *babarit*, melainkan hanya sebagai hiburan pada saat masyarakat yang sedang menumbuk Padi. (2) Fungsi kesenian *goong renteng* Panggugah Manah pada acara *babarit* yaitu: (a) fungsi sebagai ritual dalam acara. (b) fungsi sebagai ungkapan pribadi dari nayaga *goong renteng*. (c) fungsi estetik dari penyajian *goong renteng* Panggugah Manah. (d) fungsi komunikasi dirasakan oleh masyarakat pada saat *goong renteng* disajikan. (e) fungsi sebagai mata pencaharian ditujukan untuk nayaga *goong renteng* Panggugah Manah. (f) fungsi sebagai hiburan untuk penyaji dan penikmat.